

PENGEMBANGAN BUKU CERITA MATEMATIKA UNTUK ANAK KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA INDRALAYA SELATAN

Ria Rosidah, Syafdaningsih, Sri Sumarni

Universitas Sriwijaya

Email: riarosidah94@yahoo.com

Abstrak: Penelitian pengembangan ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan buku cerita matematika. Pengembangan buku cerita matematika ini menggunakan kombinasi model pengembangan Rowntree dan evaluasi Tessmer. Model pengembangan Rowntree terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pengembangan dan tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi formatif yang dikemukakan oleh Tessmer yang terdiri dari lima tahap, yaitu tahap *self evaluation*, *expert review*, *one-to-one evaluation*, *small group evaluation* dan *field test*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Dari hasil expert review diperoleh nilai rata-rata hasil penilaian dari para ahli pada Buku 1 sebesar 3,90 (kategori sangat valid), Buku 2 sebesar 3,90 (kategori sangat valid), Buku 3 sebesar 3,90 (kategori sangat valid), Buku 4 sebesar 3,90 (kategori sangat valid). Tahap *one to one evaluation* didapatkan rata-rata hasil observasi anak dengan Buku 1 sebesar 85% (kategori baik sekali), Buku 2 sebesar 86% (kategori baik sekali), Buku 3 sebesar 87% (kategori baik sekali), dan Buku 4 sebesar 86% (kategori baik sekali). Tahap *small group evaluation* didapatkan hasil rata-rata observasi pada Buku 1 sebesar 88% (kategori baik sekali), Buku 2 sebesar 90% (kategori baik sekali), Buku 3 sebesar 91% (kategori baik sekali), dan Buku 4 sebesar 92% (kategori baik sekali). Pada tahap *field test* didapatkan nilai observasi pada Buku 1 sebesar 95% (kategori baik sekali), Buku 2 sebesar 95% (kategori baik sekali), Buku 3 sebesar 91% (kategori baik sekali), Buku 4 sebesar 95% (kategori baik sekali). Dari semua tahap yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa buku cerita matematika dinyatakan valid, praktis, dan memiliki efek potensial bagi anak.

Kata kunci: buku cerita matematika, anak usia 5-6 tahun

Abstract: Research development has a view to produce story books mathematics. The development of story books mathematics it uses combination model of rowntree and evaluation tessmer. Model of rowntree consists of three stages, in the planning, developmental stage and the evaluation. At the evaluation an evaluation formative presented by tessmer consisting of five stage, in the self evaluation, experts review, one-to-one evaluation, small group evaluation and field test. Using techniques data collection observation. From the experts review obtained the average score the assessment of the experts on the Book 1 of 3,90% (category very valid), Book 2 of 3,90% (category very valid), Book 3 of 3,90% (category very valid), Book 4 of 3,90% (category very valid). Phase one-to-one evaluation obtained the average observations children with Book 1 of 85% (category very good), Book 2 of 86% (category very good), Book 3 of 87% (category very good), and Book 4 of 86% (category very good). The small group evaluation obtained the average observation on the Book 1 of 88% (category very good), Books 2 of 90% (category very good), Book 3 of 91% (category very good), and Book 4 of 92% (category very good). At the field for observation test scores on the Book 1 of 95% (category very good), Books 2 of 95% (category very good), Book 3 of 91% (category very good), Books 4 of 95% (category very good). Of all stages already done so it can be concluded that story books mathematics expressed valid, practical, and have an effect potential for children.

Keywords: story books mathematics , children aged 5-6 years

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal. Seiring dengan berkembangnya Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat memerlukan kemampuan untuk memperoleh dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal yang paling menentukan untuk tercapainya kualitas pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu salah satunya melalui pembelajaran matematika.

Sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan suatu pembelajaran yang sangat menakutkan bagi siswa. Marti dikutip Sundayana (2015: 2) mengemukakan bahwa, meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pemecahan masalah tersebut meliputi penggunaan informasi, penggunaan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, dan penggunaan pengetahuan tentang menghitung.

Susanto (2012: 98-99) mengatakan bahwa salah satu cabang dari matematika ialah berhitung. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti, penambahan, pengurangan, pembagian, ataupun perkalian. Maka kemampuan berhitung dapat dikenalkan dari sejak usia dini melalui permainan, media-media dan metode yang tepat jangan sampai merusak pola perkembangan anak yang dalam hal ini

peneliti menciptakan media untuk pembelajaran berhitung melalui cerita sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dalam Peraturan Pemerintah No 146 Tahun 2014 yaitu untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya yaitu ke taraf Sekolah Dasar (SD). Jadi tidak ada salahnya jika pembelajaran matematika secara sederhana sudah dikenalkan pada Usia Taman Kanak-Kanak.

Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan pembelajaran yang melibatkan 5 aspek kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak salah satunya yaitu aspek perkembangan kognitif. Menurut Nugraha dikutip Elhumairoh (2015) Perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan otak untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan sesuatu dalam memperoleh informasi yang meliputi kemampuan berhitung anak. Berhitung merupakan salah satu bagian dari matematika, untuk menciptakan proses pembelajaran yang nantinya akan diminati oleh anak maka yang harus dilakukan oleh guru adalah bagaimana cara agar pembelajaran matematika adalah hal yang menyenangkan bagi Anak Usia Dini.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelompok B TK Negeri Pembina Indralaya Selatan, peneliti menemukan anak usia 5 – 6 tahun yaitu di TK B masih banyak yang belum mampu mengenal konsep bilangan, dan penjumlahan ataupun pengurangan secara sederhana. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran berhitung anak kelompok B setiap harinya hanya menggunakan buku majalah yang berisi LKA dan anak diminta untuk mengerjakan LKA tersebut tanpa adanya kegiatan lain, buku yang digunakan tidak mengacu pada tema yang ada di kurikulum, buku tidak memenuhi kriteria buku yang baik untuk anak, buku yang digunakan tidak sesuai dengan indikator pembelajaran berhitung untuk anak usia 5-6 tahun. Pada saat pengamatan, anak melakukan kegiatan menghitung angka yang

ada pada poster/gambar sehingga sangat membuat anak bosan, hal ini dibuktikan ada 5 anak yang menghitung angka dan 10 anak yang tidak menghitung, ketika guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa anak saja yang menjawab.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencari alternatif lain dalam pembelajaran berhitung anak agar tidak membosankan yaitu belajar matematika melalui cerita dan peneliti berusaha menciptakan sebuah produk berupa buku cerita matematika yang mampu menarik perhatian anak dan sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosari, dkk. (2014) dengan judul "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Perilaku Moral di TK Kecubung Desa Patas" Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014. Hasil Penelitian dijelaskan bahwa rata-rata persen kemampuan nilai-nilai moral pada siklus I sebesar 63,60% yang berada pada kategori rendah. Rata-rata kemampuan nilai-nilai moral pada siklus II meningkat menjadi 83,60% yang berada pada kategori tinggi, ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,00%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita berbantuan dengan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan perilaku moral pada anak usia dini. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Buku Cerita Matematika Untuk Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Indralaya Selatan".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di ambil oleh peneliti adalah jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan tahapan sebagai berikut

Perencanaan

Analisis kebutuhan dan perkembangan dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi perkiraan kebutuhan dan

perkembangan anak, yaitu dengan melihat karakteristik dan indikator pencapaian perkembangan kognitif anak untuk usia 5-6 tahun dan mendeskripsikan kriteria buku yang baik untuk anak yang disesuaikan dengan tema yang ada di kurikulum.

Pengembangan

Pengembangan materi merupakan penentuan isi cerita pada buku cerita matematika. Materi harus sesuai dengan kebutuhan anak dan target yang akan dicapai oleh peneliti adalah penguasaan pembelajaran matematika anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan buku cerita matematika.

Setelah menyusun isi cerita, langkah selanjutnya adalah memproduksi prototipe. Materi yang telah disusun, akan di konversi kedalam bentuk cerita pendek, dari cerita pendek inilah kemudian diilustrasikan dalam bentuk gambar.

Gambar hasil ilustrasi dari cerita kemudian akan diberikan penjabaran atasnya yang disajikan dalam bentuk cerita yang berisi pengenalan tentang angka-angka, bentuk, ukuran, maupun lambang bilangan sehingga prototype bisa dikatakan sebagai cerita matematika. Dalam hal ini peneliti akan mengembangkan empat produk berupa buku cerita matematika yang berjudul: (1) Aku Suka Makan Sayur. (2) Ayo Naik Kendaraan. (3) Pempek Makanan Kesukaanku. (4) Sekolahku. Buku cerita matematika ini disesuaikan dengan tema yang ada di semester satu dan dua. Hasil dari keseluruhan tahap pengembangan ini disebut Prototipe 1.

Evaluasi

Self Evaluation

Pada tahap ini penilaian dilakukan oleh peneliti sendiri terhadap keempat produk berupa buku cerita matematika yang telah dikembangkan. Disini peneliti mengevaluasi sendiri semua buku dalam hal ini adalah gambar yang telah dikembangkannya, apakah gambarnya sudah sesuai dan jelas, apakah

warnanya menarik dan apakah isi ceritanya sesuai dengan konsep pembelajaran matematika untuk anak usia 5-6 tahun.

Expert Review

Hasil keempat produk (Prototipe 1) yang dikembangkan atas dasar *self evaluation*, diberikan kepada para ahli (*expert*) untuk divalidasi. Pada tahap ini, validator akan melihat dan mengevaluasi desain keempat produk yang telah dibuat. Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas *content* (materi) dan desain buku. Hasil validasi yang berupa tanggapan/komentar dan saran-saran pada lembar validasi akan dijadikan dasar untuk merevisi buku cerita matematika (prototipe 1).

One-to-one Evaluation

Pada tahap ini, keempat produk buku cerita matematika diujicobakan pada anak. Peneliti memilih tiga orang anak secara acak untuk mewakili populasi target yaitu anak dengan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Anak tersebut diberikan pembelajaran dengan prototipe 1 yang sudah direvisi. Pada saat proses pembelajaran anak akan diobservasi melalui lembar observasi yang telah disediakan untuk melihat dan menilai secara langsung tingkah laku atau proses terjadinya suatu pembelajaran dengan menggunakan prototipe 1.

Small Group Evaluation

Pada tahap ini prototipe 2 diujicobakan pada kelompok kecil anak yang terdiri dari 9 orang. Selanjutnya, anak diberikan pembelajaran dengan prototipe 2 yang sudah direvisi. Pada proses pembelajaran, anak akan diobservasi kembali.

Field Test

Pada tahap ini, prototipe 2 diujicobakan pada seluruh anak di kelas. Seluruh anak diberikan pembelajaran menggunakan buku cerita matematika yang sudah melalui tahap *one-to-one evaluation* dan *small group*

evaluation. Pada saat pembelajaran, anak akan diobservasi kembali untuk melihat aktivitas anak agar buku cerita matematika memiliki efek potensial bagi anak setelah diberikan materi dengan menggunakan buku cerita matematika

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Walkthrough dikutip Anggraini (2015) adalah validasi data yang melibatkan beberapa ahli untuk mengevaluasi produk sebagai dasar untuk merevisi produk awal/prototipe 1.

Instrumen pengumpul data pada teknik ini adalah dengan menggunakan lembar validasi yang diberikan kepada ahli atau validator. Data yang dikumpulkan pada lembar validasi ini adalah berupa tanggapan dan saran-saran yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan revisi pada produk awal/prototipe. Data dari hasil validasi oleh ahli kemudian didiskusikan dengan ahli itu sendiri untuk mendapatkan kejelasan informasi hasil validasi produk, sehingga peneliti bisa menggunakan data hasil validasi tersebut sebagai acuan untuk merevisi produk/prototipe sampai dinyatakan layak untuk diujicobakan.

Observasi, menurut Sugiyono (2015: 203) Observasi digunakan untuk menilai tingkah laku dilihat dari keaktif anak pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku cerita matematika yang dapat diamati. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data observasi dilakukan dengan cara melihat dan menilai secara langsung aktivitas dan tingkah laku anak selama proses pembelajaran dengan menggunakan buku cerita matematika. Observasi dilakukan pada saat tahap *one-to-one*, *small group*, dan *fieldt test* apakah sudah terlaksana dengan baik saat menggunakan buku cerita matematika.

Hasil *walkthrough* dengan ahli dianalisis secara deskriptif sebagai masukan untuk merevisi buku. Masukan tersebut dituliskan pada lembar validasi. Lembar validasi yang diberikan kepada ahli dalam bentuk skala likert. Sugiyono (2015: 135) Skala Likert

dengan menggunakan empat kategori jawaban yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Tidak Baik (TB), dan Sangat Tidak Baik (STB) seperti terlihat pada Tabel 3.4 berikut:

Hasil validasi dari validator disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya dicari rata-rata skor tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

(Sudjana, 2017: 109)

Ket :

- X = Nilai rata-rata
- $\sum X$ = Jumlah nilai data
- N = Banyaknya data

Selanjutnya rata-rata yang didapatkan disesuaikan dengan kategori seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Kategori Tingkat Kevalidan Gambar

Rata-Rata	Kategori
3,25 - 4,00	Sangat Valid
2,50 – 3,24	Valid
1,75 – 2,49	Tidak Valid
1,00 – 1,74	Sangat Tidak Valid

(Modifikasi dari Sugiyono, 2012)

Hasil observasi terhadap anak selama ujicoba pada tahap *one-to-one evaluation*, *small group evaluation* dan *field test* digunakan untuk melihat tingkah laku anak pada saat proses pembelajaran menggunakan buku cerita matematika ini. Data hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel, kemudian menghitung nilai hasil observasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

(Sunarti & Rahmawati, 2014: 191)

Nilai observasi dikonversikan ke dalam kategori yang ditetapkan seperti pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Kategori Nilai Hasil Observasi Anak Terhadap Penggunaan Buku Cerita Matematika

Skor (%)	Kategori
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
<60	Kurang

(Amirono & Daryanto, 2016: 126)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan dan perkembangan yaitu dengan melihat indikator pencapaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dan mendeskripsikan kriteria buku yang baik untuk anak yang disesuaikan dengan tema yang ada di kurikulum.

Materi yang diberikan pada anak yaitu pembelajaran matematika anak usia 5-6 tahun berupa angka-angka, pengenalan konsep penjumlahan dan pengurangan secara sederhana, ukuran, bentuk, dan lambang bilangan.

Setelah melakukan penyusunan draft cerita, langkah selanjutnya adalah produksi prototipe. Draft cerita yang telah disusun telah dilengkapi dengan gambar dan disunting untuk mendapatkan cerita yang sesuai dengan materi pembelajaran matematika anak usia 5-6 tahun. Peneliti memproduksi empat produk berupa buku cerita matematika dengan judul sebagai berikut. (1) Aku Suka Makan Sayur. (2) Ayo Naik Kendaraan. (3) Pempek Makanan Kesukaanku. (4) Sekolahku. Hasil keseluruhan tahap pengembangan ini adalah prototipe 1. Pada tahap pengembangan juga disiapkan perangkat evaluasi yang digunakan untuk menilai buku cerita matematika yang telah dibuat dilihat dari segi *content*/materi dan desain buku. Perangkat evaluasi berupa lembar validasi *content*/materi, desain buku, dan lembar observasi untuk menilai tingkah laku anak terhadap penggunaan buku cerita matematika. Sebelum digunakan, perangkat

evaluasi tersebut terlebih dahulu diperiksa oleh dosen pembimbing.

Rata-rata hasil validasi *expert review* untuk aspek *content*/materi Buku 1 (Aku Suka Makan Sayur) sebesar 3,87 (kategori Sangat valid), Buku 2 (Ayo Naik Kendaraan) sebesar 3,87 (kategori sangat valid), Buku 3 (Pempek Makanan Kesukaanku) sebesar 3,87 (kategori sangat valid), dan Buku 4 (Sekolahku) sebesar 3,87 (kategori sangat valid) dan untuk desain Buku 1 (Aku Suka Makan Sayur) sebesar 3,93 (kategori sangat valid), Buku 2 (Ayo Naik Kendaraan) sebesar 3,93 (kategori sangat valid), Buku 3 (Pempek Makanan Kesukaanku) sebesar 3,93 (kategori sangat valid), dan Buku 4 (Sekolahku) sebesar 3,93 (kategori sangat valid) sehingga didapat rata-rata hasil validasi ahli untuk Buku 1, Buku 2, Buku 3, dan Buku 4 adalah 3,90 (kategori sangat valid).

Nilai persentase rata-rata hasil observasi pada tahap *one-to-one evaluation* Buku 1 (Aku Suka Makan Sayur) sebesar 85% (kategori baik sekali), Buku 2 (Ayo Naik Kendaraan) sebesar 86% (kategori baik sekali), Buku 3 (Pempek Makanan Kesukaanku) sebesar 87% (kategori baik sekali), dan Buku 4 (Sekolahku) sebesar 86% (kategori baik sekali) sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan empat buku cerita matematika memiliki kriteria praktis bagi anak.

Nilai persentase rata-rata hasil observasi pada tahap *small group evaluation* Buku 1 (Aku Suka Makan Sayur) sebesar 88% (kategori baik sekali), Buku 2 (Ayo Naik Kendaraan) sebesar 90% (kategori baik sekali), Buku 3 (Pempek Makanan Kesukaanku) sebesar 91% (kategori baik sekali), dan Buku 4 (Sekolahku) sebesar 92% (kategori baik sekali) sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan empat buku cerita matematika memiliki kriteria praktis bagi anak.

Nilai persentase rata-rata hasil observasi pada tahap *field test* Buku 1 (Aku Suka

Makan Sayur) sebesar 95% (kategori baik sekali), Buku 2 (Ayo Naik Kendaraan) sebesar 95% (kategori baik sekali), Buku 3 (Pempek Makanan Kesukaanku) sebesar 91% (kategori baik sekali), Buku 4 (Sekolahku) sebesar 95% (kategori baik sekali). Hasil ini menunjukkan bahwa buku cerita matematika memiliki efek potensial terhadap pemahaman anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Buku cerita matematika yang dikembangkan dinyatakan sangat valid berdasarkan hasil validasi para ahli (*expert review*) sehingga buku cerita matematika ini layak digunakan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran matematika. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil *expert review* Buku 1, Buku 2, Buku 3, dan Buku 4 sebesar 3,90 (kategori sangat valid).

Untuk menguji kepraktisan buku berdasarkan hasil tahap *one-to-one evaluation* pada Buku 1 sebesar 85% (kategori baik sekali), Buku 2 sebesar 86% (kategori baik sekali), Buku 3 sebesar 87% (kategori baik sekali), dan Buku 4 sebesar 86% (kategori baik sekali) diperoleh nilai observasi anak terhadap penggunaan buku cerita matematika. Berdasarkan hasil nilai observasi anak terhadap penggunaan buku cerita matematika pada tahap *small group evaluation* mendapatkan rata-rata pada Buku 1 sebesar 88% (kategori baik sekali), Buku 2 sebesar 90% (kategori baik sekali), Buku 3 sebesar 91% (kategori baik sekali), dan Buku 4 sebesar 92% (kategori baik sekali) sehingga berdasarkan hasil *one-to-one evaluation* dan *small group evaluation* dapat dinyatakan bahwa buku cerita matematika yang dikembangkan telah teruji praktikalitasnya.

Untuk melihat efek potensial dapat dilihat dari hasil nilai observasi pada Buku 1 sebesar 95% (kategori baik sekali), Buku 2 sebesar 95% (kategori baik sekali), Buku 3 sebesar 91% (kategori baik sekali), Buku 4 sebesar

95% (kategori baik sekali). Sehingga dinyatakan bahwa buku cerita matematika memiliki efek potensial terhadap pemahaman anak dalam pembelajaran matematika.

Saran

Bagi guru, Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran matematika anak usia 5-6 tahun berdasarkan tema yang ada di kurikulum 2013.

Bagi peneliti, Hasil dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu dan pengetahuan pada anak usia 5-6 tahun untuk pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Amirono, M.T., & Daryanto. (2016). Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.

Anggraini. (2015). Pengembangan Media Layanan Klasikal Berbasis Cerita Bergambar Bidang Sosial-Pribadi dengan Materi Kesetiakawanan Sosial di Kelas IV SD Negeri 179 Palembang. *Skripsi*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.

Elhumairoh, R. (2015). Pengaruh Model *Guided Inquiry* Terhadap Kemampuan Sains Di Kelas B Tk Al-Kausar Indralaya. *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Unsri.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan anak Usia Dini.

Rosari, Y. P. P., Agung, A. A. G., & Ambara, D. P. (2014). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B Di TK Kecubung Desa Patas. 2(1). *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sunarti., & Rachmawati, S. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Sundayana. R. (2015). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14.